

Pengaruh Luas Lahan, Ketersediaan Informasi dan Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Pekebun dalam Pengolahan *Roast Bean* Kopi Arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Muhammad Ardiansyah¹, Liza Devita^{2*}, Puji Wahyu Mulyani³

^{1,2,3}Penyuluhan Perkebunan Presisi, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Sumatera Utara

*Email: liza.devita1981@gmail.com

Abstrak

Pengkajian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pekebun dalam Pengolahan *Roast bean* Kopi Arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Pengolahan *roast bean* kopi arabika berdampak pada naiknya harga jual biji kopi dan dapat meningkatkan pendapatan pekebun. Namun, minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika masih tergolong rendah yakni 40% yang disebabkan karena keterbatasan mesin pengolah (sarana prasarana). Tujuan pengkajian ini adalah untuk menganalisis minat pekebun dan faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Metode pengkajian kuantitatif deskriptif. Pengkajian di laksanakan di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah pada bulan November 2023-Agustus 2024. Populasi kajian sebanyak 151 pekebun kopi arabika dari 7 kelompok tani di 3 desa yaitu Desa Suku Wih Ilang, Sinar Jaya Paya, dan Blang Pulo sedangkan sampel kajian sebanyak 60 pekebun kopi arabika. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan sebaran kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis hasil sebaran kuisioner dan analisis regresi linier berganda. Hasil kajian diketahui bahwa minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah sebesar 87,25%. (sangat tinggi). Secara simultan luas lahan, ketersediaan informasi dan lingkungan masyarakat berpengaruh ke minat pekebun. Secara parsial, faktor- faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah adalah ketersediaan informasi sedangkan faktor luas lahan dan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Kabupaten bener meriah, Pengolahan kopi arabika, Roast bean

Abstract

Factors Influencing Farmers' Interest in Processing Roast Arabica Coffee Beans in Bandar District, Bener Meriah Regency. Processing coffee beans from cherry into roast bean has an impact on increasing the selling price of coffee beans and can increase farmer's income. However, farmer's interest in processing cherry into roast bean is still relatively low, which is 40% due to limited processing machines (infrastructure). The purpose of this study is to analyze farmer's interest and factors that influence farmer's interest in processing Arabica coffee from cherry into roast bean. Descriptive quantitative study method. The study was conducted in Bandar District, Bener Meriah Regency in November 2023- August 2024. The study population was 151 Arabica coffee farmers from 7 farmer groups in 3 villages, namely Suku Wih Ilang Village, Sinar Jaya Paya, and Blang Pulo, while the study sample was 60 Arabica coffee farmers. Data collection techniques were observation, interviews and questionnaire distribution. The data analysis technique used questionnaire distribution results analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the interest of farmers in processing Arabica coffee from cherries to roast beans in Bandar District, Bener Meriah Regency was 87.25%. (very high). Simultaneously, land area, availability of information and community environment influence the interest of farmers. Partially, the factors that influence the interest of farmers in processing Arabica coffee roast beans in Bandar District, Bener Meriah Regency are the availability of information while land area and community environment factors do not have a significant effect.

Keywords: Arabica coffee processing, District bener meriah, Roast beans

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Komoditas kopi mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia sehingga dapat dianggap sebagai penghasil devisa, penghasil bahan baku industri, sumber pendapatan bagi pekebun kopi, dan pemberi kerja melalui pengolahan, pemasaran, dan perdagangan.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi terbesar di Provinsi Aceh setelah Kabupaten Aceh Tengah, dengan luas areal 34.523 Ha produksi yang didapat oleh Kabupaten Bener Meriah adalah 25.068 Ton/tahun dengan produktivitas 941 kg/Ha dengan varietas kopi Gayo I, Gayo II, dan Gayo III (BPS Provinsi Aceh, 2022). Pekebun kopi arabika bertanggung jawab pada bagian hulu dan hilir meliputi kegiatan budidaya hingga pengolahan kopi arabika (Budiyanto, 2021). Dalam pengolahan usahatani kopi arabika, hal ini akan berdampak terhadap harga jual kopi baik green bean mau pun *roast bean* yang dihasilkan pekebun. Pekebun kopi arabika di Kecamatan Bandar yang masuk dalam kelompok tani telah menerima pengetahuan tentang pengolahan kopi arabika menjadi *roast bean*, melalui kegiatan penyuluhan.

Rendahnya minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika karena pekebun mengalami beberapa permasalahan seperti keterbatasan teknologi berupa sarana pemasaran (mesin pengupas kulit kopi) sehingga mengharuskan pekebun melakukan pengolahan kopi secara manual yang memakan waktu dan tenaga. Kurangnya pengetahuan pekebun tentang teknik pengolahan *roast bean* kopi yang baik dan benar, dan cuaca yang selalu berubah-ubah sehingga menimbulkan rendahnya kualitas biji kopi yang dihasilkan pekebun.

Menurut Na & Hipertensiva (2023) minat adalah kecenderungan atau keinginan untuk melakukan sesuatu guna memuaskan keinginan diri sendiri itu adalah cerminan dari sifat diri sendiri yang melemahkan tekad dan ketenangan seseorang. Minat seseorang meliputi rasa simpati/senang, empati, motivasi terhadap hasil pengetahuan yang tidak diinginkan, partisipasi, dan perhatian.

Minat juga timbul akibat perasaan menyenangkan yang berasal dari pengalaman yang dilakukan yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu (Hairani,

2023). Winkel (2004) menyatakan bahwa beberapa indikator dengan menggunakan teori tersebut sebagai berikut yaitu perasaan senang, ketertarikan, Perhatian dan Keterlibatan.

Lahan kopi yang dinyatakan dalam luasan hektar adalah lahan pekebun. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam kesehatan manusia. Sempitnya lahan yang signifikan memengaruhi kecilnya pendapatan yang signifikan, sehingga menghasilkan tingkat produksi yang tinggi (Fahmi & Maria, 2020). Menurut Pratama (2022) mengatakan fungsi dari informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam suatu sistem komunikasi di suatu lembaga atau organisasi. Ketersediaan informasi merupakan berbagai informasi yang tersedia yang dapat diakses dan diterima oleh masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah semua tempat untuk berbaurnya komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat memengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Faktor eksternal yang memengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat di simpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Tondok, W. S. *et al.* 2023).

METODE

Pengkajian dilakukan Maret – April 2024 di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi pengkajian dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu dengan pertimbangan tertentu. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Sasaran statistik deskriptif terutama digunakan untuk merangkum dan menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang digunakan yaitu data primeryang dikumpulkan dari hasil kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau oleh pihak ketiga. Menurut Amin (2023) populasi adalah objek yang dianggap lebih rumit jika mencakup seluruh atribut atau fitur yang dimiliki setiap subjek, bukan hanya jumlah subjek yang diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup atau pun benda mati. Jumlah populasi adalah pekebun kopi yang mengelolah *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan kriteria tertentu yaitu tiga desa yang sudah memperoleh kegiatan penyuluhan, pekebun yang bergabung dalam kelompok tani, pekebun yang memiliki usahatani, dan pekebun yang memiliki luas lahan 0,5 ha. Jumlah populasi dalam pengkajian ini adalah 151 orang, batas/tingkat kesalahan dalam pengkajian ini sebesar 10%. Untuk menentukan sampel dalam pengkajian ini penulis menggunakan rumus Slovin (Amin, 2023).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentasi tingkat kesalahan (eror) ketepatan nilai presisi : 10% (0,1)

Adapun penghitungannya jumlah sampel yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

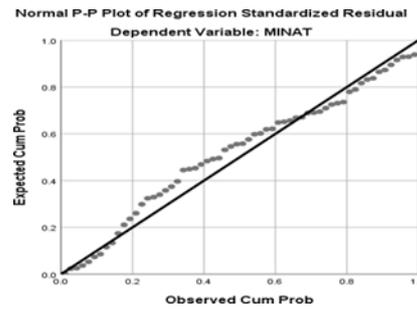
$$n = \frac{151}{1 + 151 \cdot (0,01)} = \frac{151}{2,51} = 60,16 \text{ orang atau } 60 \text{ orang}$$

Uji Instrumen

Uji Validitas pengecekan keabsahan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh setelah dilakukan analisis merupakan data yang sumber : analisis Data Primer (2024) benar valid dengan alat ukur (kuesioner) (Gulo dan Sembiring, 2021). Uji reliabilitas alat yang digunakan untuk mengetahui alat eksperimen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat tergolong reliabel atau tidak Dalam penelitian ini penilaian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi residual yang bersifat normal. memeriksa residual data pada sumber diagonal grafik Normal P-P Plot regresi.



Gambar 1 : P-Plot Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

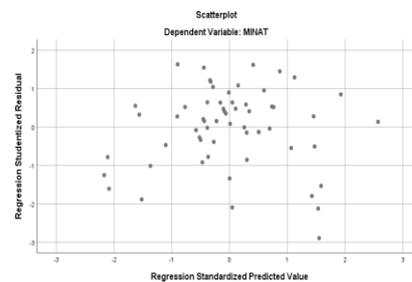
Multikolinearitas merupakan alat analisis regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi korelasi murni atau membandingkan variabel independen murni, melibatkan pemeriksaan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance < 1$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance value	VIF
Luas Lahan(X1)	0,885	1,131
Ketersediaan Informasi(X2)	0,918	1,089
Lingkungan Masyarakat (X3)	0,926	1,080

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten.



Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas

Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2021), Untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan independen, yaitu linier atau tidaknya data, maka dilakukan uji linearitas. Eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel.

Uji Hipotesis

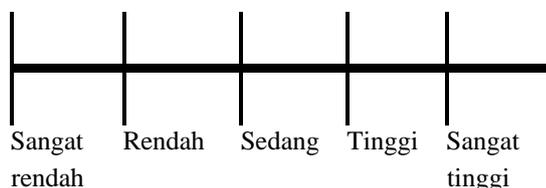
Hipotesis I

Pengujian hipotesis 1 dilakukan terhadap minat pekebun dalam pengolahan roast bean kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2016) untuk mengetahui minat pekebun dapat digunakan rumus di bawah ini:

$$\text{minat pekebun} = \frac{\text{skor total kuesioner}}{\text{skor maksimal kuesioner}} \times 100\%$$

Tabel 2. Deviation

Variabel	<i>Deviation from linearity</i>	Keterangan
Luas Lahan(X1)	0,106	Linear
Ketersediaan Informasi(X2)	0,348	Linear
Lingkungan Masyarakat (X3)	0,317	Linear



Berdasarkan hasil interpretasi dapat diperoleh dengan garis kontinum yang dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Garis Kontinum

Analisis faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah menggunakan uji linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 \times 1 + \beta_2 \times 2 + \beta_3 \times 3 + e$$

Keterangan:

Y :minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Luas Lahan

X2 : Ketersediaan Informasi

X3 : Lingkungan Masyarakat

Koefisien determinasi Nilai R-Square koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana model regresi sesuai dengan data. Nilai R² yang tinggi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam data. Untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pekebun secara simultan menggunakan Uji F dengan kriteria pengambilan keputusan: Apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara serempak (simultan) terhadap variabel terikat. Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara serempak (simultan) terhadap variabel terikat.

Untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pekebun secara parsial menggunakan Uji t dengan kriteria pengambilan keputusan: Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pekebun dalam Pengolahan Roast bean Kopi Arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Tingkat minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 58 orang pekebun dengan nilai persentase 96,7 persen. Hasriani (2023) yang menyatakan apabila seseorang berminat dan melakukan aktivitas yang dilakukan pasti dengan dilandasi rasa senang dalam melakukannya. Tingginya tingkat minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di sebabkan tingginya harga jual kopi *roast bean* sehingga dapat meningkatkan pendapatan pekebun, namun yang membuat pekebun belum melakukan pengolahan disebabkan oleh kurangnya modal untuk melakukan pengolahan kopi, keterbatasan lahan untuk melakukan penjemuran, kurangnya tenaga kerja untuk melakukan proses pengolahan kopi, keterbatasan biaya untuk usahatani

hal tersebut memengaruhi minat pekebun dalam melakukan pengolahan kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Hasriani (2023) yang menyatakan apabila seseorang berminat dan melakukan aktivitas yang dilakukan pasti dengan dilandasi rasa senang dalam melakukannya.

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pekebun dalam Pengolahan Roast bean Kopi Arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Analisis regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 \times 1 + \beta_2 \times 2 + \beta_3 \times 3 + e$$

$$Y = -25,326 + 0,093X_1 - 0,686X_2 + 0,011X_3 + e$$

Koefesien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil R²

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.956a	.915	.901	1.53202

R square 0,915 yang artinya nilai koefesien determinasi adalah 91,5 persen. Hal ini bahwa variabel X (luas lahan, peran kelokpok tani, lingkungan masyarakat) terhadap faktor- faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah sebesar 91,5 persen sedangkan sisanya 8,5 persen.

Hal ini di dukung oleh berdasarkan fakta di lapangan bahwa umur pekebun masih produktif sehingga masih mampu untuk menerima hal-hal baru dan masih produktif untuk bekerja, modal yang mencakup untuk usahatani pekebun, peran penyuluh yang mencangkup untuk memberikan pendampingan, pelatihan baik dari budidaya hingga ke pengolahan kopi tersebut, harga jual kopi juga memengaruhi perbedaan harga dan juga kesetabilan harga dalam pemasaran kopi arabika, ketersediaan informasi juga dapat memengaruhi dalam hal pengolahan kopi arabika yang sesuai dengan tahapan kopi arabika yang di dapat oleh pekebun kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Uji Pengaruh Simultan (F)

Tabel 4. Uji Silmultan

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	a
1 regression	68.416	2,12	.000b	0,05

f_{hitung} sebesar $68,416 > f_{tabel}$ (2,12) dengan Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 di tolak H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara faktor internal (umur, harga jual ,modal) di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Hal ini di dukung berdasarkan fakta di lapangan bahwa umur pekebun masih produktif sehingga masih mampu untuk melakukan pengolahan *roast bean* kopi arabika, luas lahan yang dimiliki pekebun sangat cukup untuk pekebun melakukan pengolahan arabika dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal modal yang dimiliki pekebun saat ini.sangat cukup untuk usahatani dalam melakukan pengolahan kopi, harga jual dapat memengaruhi pekebun dalam melakukan pengolahan kopi arabika dengan harga tinggi maka pekebun berminat untuk melakukan pengolahan kopi arabika, ketersediaan informasi faktanya dilapangan.

Uji Parsial (t)

Tabel 5. Uji Parsial (t)

Variabel	Kofesiensi	Thitung	Signifikan	Ttabel	Simpulan
Luas lahan	-0.073	-0,473	0,638	1,675	Tidak Berpengaruh signifikan
Ketersediaan Informasi(X2)	-0.686	-12,959	0,000	1,675	Berpengaruh signifikan
Lingkungan Masyarakat (X3)	0.011	0,148	0,883	1,675	Tidak berpengaruh signifikan
Kostanta ^F	-25,326				
tabel	2,12				
F hitung	68,416				
t tabel	1,675				

Luas lahan (X1)

Pengaruh variabel luas lahan (X1) terhadap variabel minat pekebun (Y) menunjukkan t_{hitung} ($-0,473 < t_{tabel}$ 1,675) dengan tingkat signifikan $0,638 > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1) tidak berpengaruh terhadap minat pekebun dalam melakukan pengolahan *roast bean* kopi arabika.

Berdasarkan fakta di lapangan luas atau sempit nya lahan kebun yang di miliki pekebun tidak memengaruhi minat pekebun untuk melakukan pengolahan *roast bean* kopi arabika Risma, W. O. *et al.* (2024) bahwa tidak ada pengaruh variabel luas lahan terhadap minat pekebun dalam melakukan pengolahan kopi arabika.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa luas lahan memengaruhi produksi karena semakin luas lahan semakin tinggi produksi yang di dapat, namun bukan luas lahan yang

mendorong pekebun untuk melakukan pengolahan. Justru semakin luas lahan pekebun semakin rendah minatnya untuk melakukan pengolahan *roast bean* kopi arabika, hasil yang di peroleh didukung juga oleh pengkajian Saputra dan Wardana (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap minat pekebun dalam melakukan usahatani kopi karena tidak adanya lahan, mereka tetap berusaha dengan cara menyewa atau pun lahan orang lain.

Ketersediaan informasi (X2)

Pengaruh variabel ketersediaan informasi (X2) terhadap variabel minat pekebun (Y) menunjukkan thitung ($-12,595 > t_{tabel} 1,675$) dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan informasi (X2) berpengaruh negatif terhadap minat pekebun dalam melakukan pengolahan *roast bean* kopi arabika. Fakta dilapangan semakin tinggi ketersediaan informasi yang dimiliki pekebun memengaruhi pekebun untuk melakukan pengolahan kopi arabika, namun bukan ketersediaan informasi yang mendorong pekebun untuk melakukan pengolahan kopi arabika. Justru semakin luas informasi yang mereka dapat semakin rendah minat pekebun untuk melakukan pengolahan kopi arabika. Ada beberapa faktor yang membuat minat pekebun rendah; semakin banyak informasi yang mereka dapatkan semakin rancu atau tidak pasti hal ini yang membuat pekebun ragu untuk melakukan pengolahan kopi, informasi tentang harga jual tidak menentukan pekebun mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Richardo, S. *et al.* (2023) yang menyatakan setiap manusia akan butuh informasi, dimana dengan adanya informasi menjadikan manusia itu sendiri kaya akan pengetahuan baik itu ilmiah maupun sosial, sehingga manusia memiliki pengetahuan dan wawasan dalam mendukung setiap kegiatan dan aktifitas yang dilakukan setiap harinya.

Lingkungan Masyarakat (X3)

Pengaruh variabel lingkungan masyarakat (X3) terhadap variabel minat pekebun (Y) menunjukkan thitung ($0,148 < t_{tabel} 1,675$) dengan tingkat signifikan $0,883 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat (X3) tidak berpengaruh terhadap minat pekebun dalam melakukan pengolahan *roast bean* kopi arabika. Faktanya di lapangan lingkungan masyarakat tidak memberikan kontribusi apa pun baik dalam memberikan dorongan mau pun dukungan dari masyarakat sekitar hal ini sangat berpengaruh besar dalam melakukan pengolahan *roast 83 bean* kopi arabika.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pakaya dan Posumah (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat pekebun kopi arabika. Didukung juga dengan penelitian Sutedja (2022) menyebutkan bahwa suatu lingkungan dikatakan baik apa bila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kurang baik dapat menyebabkan tidak efektifnya suatu rancangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah sebesar 87,25 persen termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah pada variabel luas lahan, ketersediaan Informasi dan lingkungan Masyarakat secara simultan memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Secara parsial, faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah adalah ketersediaan informasi berpengaruh negatif. Sedangkan faktor luas lahan dan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Meningkatkan ketersediaan informasi dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika pada tahap pencucian buah kopi dengan teknologi mesin, pengolahan kopi arabika dapat meningkatkan kesejahteraan, serta penjualan kopi *roast bean* dapat meningkatkan harga jual kopi arabika. Dengan demikian, ketersediaan informasi membantu pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *roast bean* serta dapat meningkatkan harga jual kopi melalui literasi digital. Meningkatkan lingkungan masyarakat dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika berdasarkan dimensi dorongan pada tenaga kerja untuk pengolahan kopi, meningkatkan sarana dan prasarana, serta pekebun dapat meningkatkan pengolahan hasil panen kopi, serta pekebun dan masyarakat dengan pekebun kopi dapat membantu dalam penangan GAP hingga pasca panen kopi. Sehingga lingkungan masyarakat dapat memberikan dorongan dalam pengolahan kopi arabika serta dapat membantu dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Perkembangan Ekspor Dan Impor Aceh*, Oktober 2022. 18, 1–8.
- Fahmi, D. N., & Maria, M. (2020). Persepsi Pekebun Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang). *Jurnal Agrisepe: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(2), 315–330.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Bada Penerbit Universitas Diponegiro.
- Gulo, E. M., & Sembiring, Z. (2021). *Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii*.
- Hasriani, H. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 321–332.
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (2023). *Pengggembangan Potensi*
- Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, Vii(104), 11–18.
- Pratama, A. (2022). *Minat Generasi Milenial Dalam Pengolahan Green Bean Menjadi Roast bean Di Coffee Shop Dikecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*
- Richardo Sibarani, D., Parulian Hutagaol, M., Salam Ahmad, F., Asmara, A., Findi Alexandi, M., Ekonomi Pembangunan, D., dan Ekonomi Dan Manajemen, F. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (The Impact Of Information And Communications Technology Access Use And Expertise On Indonesia's Economic Growth)*. *Jurnal Resolusi Konflik*, 8(2), 32–42
- Risma, W. O., Gafaruddin, A., & Arif, L. O. K. (2024). Pengaruh Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Herbisida, Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Produksi Kacang Tanah Di Desa Lindo Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(2), 150– 159.
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, Dan Produksi Pekebun Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal Ep Unud*, 7(9), 205402055
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdanD*. Alfabeta, Bandung.
- Tondok, W. S., Kalangi, J. B., & Rompas., W. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pekebun Terhadap Usaha Tani Madu Kelulut Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 23(5), 49–60.
- Winkel, W.S. (2004) *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.